

**LAPORAN PENELITIAN  
PENGEMBANGAN LABORATORIUM VIRTUAL BAHASA**




**OLEH:**


**Nunung Supratmi, S.Pd., M.Pd  
Brillianing Pratiwi, S.S., M.A.  
Arini Noor Izzati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS TERBUKA**

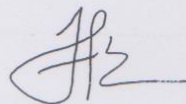
1. Judul Penelitian : Laboratorium Virtual Bahasa
2. Ketua Peneliti  
Nama Lengkap dan Gelar : Nunung Supratmi, S.Pd., M.Pd./FKIP UT
- a. NIDN : 0019107502
- b. Golongan Kepangkatan : Lektor
- c. Jabatan Akademik : Dosen
- Fakultas dan Unit Kerja : FKIP
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : dua orang
- Nama Anggota/Unit Kerja : Arini Noor Izzati, S.Pd., M.Pd./FKIP UT
- NIDN : 0016047501
- Nama Anggota/Unit Kerja : Brillianting Pratiwi, S.S., M.A./FKIP UT
- NIDN : 0025058606
- 4.a. Periode Penelitian : 2019-2020
- b. Lama Penelitian : Dua belas bulan
5. Biaya yang disetujui : Rp49.999.000,-  
(Empat Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Sembilan ribu)
6. Sumber Dana : UT
7. Pemanfaatan Hasil : Artikel Jurnal

Mengetahui,  
Ketua LPPM-UT,  
  
Uday Kusmawan, M.A., Ph.D.  
NIP 195904051994031002

Menyetujui,  
Ketua LPPM-UT,  
  
Dr. T. Armedia, M.A.  
NIP 195708081999031002

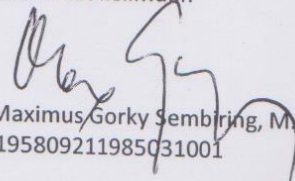
Tangerang Selatan, 4 Desember 2020

Ketua Peneliti



Nunung Supratmi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197510192002122002

Menyetujui,  
Kepada Pusat keilmuan



Dr. Maximus Gorky Sembiring, M.Sc  
NIP 195809211985031001

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	1
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	2
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	3
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	4
A. Latar Belakang .....	4
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Laboratorium Virtual Bahasa .....	8
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	9
A. Metode Penelitian .....	9
B. Peserta Penelitian .....	10
C. Instrumen Penelitian .....	10
D. Desain Penelitian .....	10
E. Prosedur penelitian .....	10
F. Analisis Data .....	10
<b>BAB 4.</b> <b>PEMBAHASAN</b> .....	12
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN</b> <b>SARAN</b> .....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	14

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) pada Universitas Terbuka (UT) saat ini mulai berkembang dengan baik. Hal tersebut terjadi karena tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi. Melalui PTJJ mahasiswa dapat melakukan proses belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka tentukan sendiri. Oleh karena itu, sebagai lembaga PTJJ, kemampuan UT untuk menyediakan bahan ajar yang bervariasi serta memiliki kualitas yang tinggi merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam usaha membantu mahasiswa dalam proses belajar secara mandiri. Selain itu, bahan ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa secara efektif. Belajar secara mandiri merupakan hal utama ketika seseorang memutuskan menjadi mahasiswa UT. Bahan ajar yang disediakan UT didesain sesuai dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu belajar mandiri.

Program Studi Pendidikan Bahasa sebagai salah satu program studi yang menyediakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya. Sebagaimana tujuan dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di antaranya adalah :

(1) Menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas bagi pendidik bahasa Indonesia melalui penyelenggaraan berbagai program PTTJJ. (2) Menghasilkan pendidik bahasa Indonesia profesional yang mampu berkiprah secara global. (3) Memperluas akses partisipasi masyarakat dalam pendidikan berkelanjutan guna mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*). (4) Menghasilkan produk-produk akademik dalam bidang kependidikan dan keilmuan bahasa Indonesia, serta ke-PJJ-an. (5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengembangan bidang kependidikan dan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia, serta ke-PJJ-an. (6) Meningkatkan kemitraan dan jaringan kerja sama lintas budaya untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. (Katalog UT, 2019:168)

Berkaitan dengan hal menyediakan akses pendidikan yang mudah, tentunya belajar bahasa sesungguhnya merupakan interaksi komunikatif semua mahasiswa dalam proses belajar mengajar termasuk di dalamnya berbagai variasi materi belajar yang dilatihkan. Adapun aspek-aspek yang membangun interaksi di antaranya adalah

pemberian pertanyaan, pemberian penguatan, penguasaan bahan ajar dan peran pengajar.

Interaksi yang komunikatif ini merupakan kegiatan untuk mencapai kompetensi mahasiswa dalam suasana yang kooperatif, interpretatif, dan saling berbagi cara pengungkapannya. Forum yang para anggotanya dapat berpartisipasi dan berinteraksi dengan baik akan berfungsi sebagai forum komunikasi. Tentunya forum komunikasi yang di dalamnya terdapat aktivitas dari segala kemampuan mahasiswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Hal tersebut tentunya menggunakan teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh termasuk dalam pembelajaran bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Michael G. Moore dan G. Kearsley (2012:15), *In distance education this communication takes place through some kind of technology. Nowadays the most common technology is the computer with its browser linked into the internet, delivery text, audio, and video messages as well as providing a means interaction of instructors and learners, and of learners and learners.*

Universitas Terbuka sebagai penyedia layanan pendidikan jarak jauh dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya sangat menyadari bahwa mahasiswa membutuhkan bentuk pembelajaran yang dapat diakses dimanapun, dan kapanpun. Apalagi di era keterbukaan pada saat sekarang ini dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai individu mobilitas yang begitu tinggi membutuhkan sebuah perangkat laboratorium bahasa sebagai tempat yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya. Bentuk perangkat laboratorium tersebut tentunya berbeda dengan perangkat laboratorium bahasa pada institusi tatap muka. Bentuk perangkat laboratorium bahasa yang dikembangkan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia berbentuk laboratorium virtual bahasa.

Melihat hal tersebut maka Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berencana mengembangkan Laboratorium virtual bahasa. Yang dimaksud dengan *virtual laboratory* atau laboratorium virtual adalah proses pembelajaran elektronik dengan menggunakan simulasi komputer. Laboratorium virtual merupakan media yang digunakan untuk membantu memahami suatu pokok bahasan dan dapat memberikan solusi keterbatasan atau ketiadaan perangkat laboratorium. Oleh karena itu sebelumnya perlu dilakukan penelitian analisis kebutuhan untuk mewujudkan terciptanya laboratorium bahasa virtual di Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tepat sasaran.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut perumusan masalah yang akan dibahas

- 1) Bagaimana pengalaman mahasiswa dan dosen terhadap pemanfaatan laboratorium virtual bahasa di luar UT?
- 2) Bagaimana pendapat mahasiswa dan dosen/tutor UT tentang laboratorium yang akan dikembangkan oleh Prodi PBIN FKIP UT

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk;

- 1) Mengetahui pengalaman mahasiswa dan dosen terhadap pemanfaatan laboratorium virtual bahasa di luar UT?
- 2) Mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa dan dosen/tutor UT tentang laboratorium yang akan dikembangkan oleh Prodi PBIN FKIP UT

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP – Universitas Terbuka agar meningkatkan kualitasnya sebagai penyedia fasilitas pembelajaran yang memiliki sistem terbuka dan jarak jauh.
2. Masukan bagi pihak universitas agar meningkatkan layanan belajar dalam salah satunya dalam bentuk laboratorium virtual
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan proses belajar mandiri dan memperoleh pengetahuan dan praktek yang pasti tentang belajar bahasa, yang menjadi pendukung di dalam melaksanakan tugasnya di lapangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Laboratorium virtual**

Laboratorium virtual atau bisa disebut dengan istilah *Virtual Labs* adalah serangkaian alat-alat laboratorium yang berbentuk perangkat lunak (*software*) komputer berbasis multimedia interaktif, yang dioperasikan dengan komputer dan dapat melakukan simulasi kegiatan di laboratorium seakan-akan pengguna berada pada laboratorium sebenarnya. Laboratorium virtual potensial untuk memberikan peningkatan secara signifikan dan pengalaman belajar yang lebih efektif. Pengembangan laboratorium virtual ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik dan mengatasi permasalahan biaya dalam pengadaan alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan praktik berbahasa.

Melalui pembelajaran multimedia dalam bentuk laboratorium virtual, secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Selain itu, melalui laboratorium virtual, bisa dilakukan penghematan biaya riset, serta riset-riset yang dahulu tidak mungkin dilakukan, karena keterbatasan pengkondisian sistem, saat ini telah bisa dilakukan (Reismeiyanto, 2008).

Menurut Ferreira (2010), Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan laboratorium virtual online adalah,

1. Mengurangi keterbatasan waktu, jika tidak ada cukup waktu untuk mengajari seluruh peserta didik di dalam lab hingga mereka paham,
2. Mengurangi hambatan geografis, jika terdapat siswa atau mahasiswa yang berlokasi jauh dari pusat pembelajaran (kampus),
3. Ekonomis, tidak membutuhkan bangunan lab, alat-alat dan bahan-bahan seperti pada laboratorium konvensional,
4. Meningkatkan kualitas eksperimen, karena memungkinkan untuk diulang untuk memperjelas keraguan dalam pengukuran di lab.
5. Meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena siswa atau mahasiswa akan semakin lama menghabiskan waktunya dalam lab virtual tersebut berulang-ulang,
6. Meningkatkan keamanan dan keselamatan, karena tidak berinteraksi dengan alat dan bahan kimia yang nyata.

Kelemahan dalam pemanfaatan Laboratorium virtual online :

1. Peserta didik harus online (terkoneksi internet) untuk menjalankan simulasi suatu praktikum.
2. Keterbatasan pengetahuan mengenai tata cara pelaksanaan praktikum online, karena kebanyakan penyedia layanan Virtual Labs menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.
3. Kurangnya pengalaman secara riil di laboratorium nyata, sehingga terjadi kebingungan peserta didik dalam merangkai alat dan mengoperasikannya.
4. Laboratorium Virtual tidak memberikan pengalaman di lapangan secara nyata.

Pemanfaatan *Virtual Labs* dilakukan tentunya untuk menunjang pemahaman peserta didik kita dalam memahami suatu konsep. *Virtual Labs* menjadi salah satu solusi terbaik untuk melakukan praktik pembelajaran bahasa khususnya. Selain itu dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh peserta didik berada.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu pertama, tahap analisis kebutuhan, kedua pengembangan laboratorium virtual bahasa hingga diperoleh prototipe, dan ketiga berupa ujicoba hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tahapan pertama yaitu analisis kebutuhan terhadap laboratorium virtual bahasa.

#### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa laboratorium bahasa. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian (*research*) menurut Borg dan Gall merupakan suatu mekanisme atau kegiatan ilmiah dengan mengikuti aturan-aturan atau norma-norma penelitian yang sudah standar dan diakui secara universal. Sedangkan pengembangan (*development*) berarti suatu aktivitas yang merujuk pada penambahan, peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dari suatu kegiatan atau objek yang menjadi kegiatan. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R&D) :

1. Potensi dan Masalah
2. Mengumpulkan Informasi
3. Desain produk
4. Validasi Desain
5. Perbaiki Desain
6. Ujicoba Produk

Penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan metode penelitian yang bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui produk yang dihasilkan. Penelitian penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (beberapa tahap) dan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap (3 tahun). Tahun pertama penelitian dimulai potensi dan masalah→mengumpulkan informasi. Tahun kedua penelitian dimulai desain produk→validasi desain→perbaiki desain. Tahun ketiga ujicoba produk.

## **2. Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen/tutor Prodi PBIN. Jumlah responden sebanyak 402 responden dengan rincian 235 mahasiswa yang mengikuti tutorial *online* 2020.2 dan 167 dosen/tutor Prodi PBIN. Jumlah responden yang mengisi angket sebanyak 131 responden dengan rincian 59 mahasiswa dan 72 dosen/tutor.

## **3. Instrumen Penelitian**

Untuk tahun pertama, penelitian ini menggunakan Instrumen yang berupa angket yang disebar menggunakan google form dan dikirim melalui email mahasiswa dan untuk dosen/tutor melalui whatsapp group dosen dan tutor prodi PBIN.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, penyajian data, dan kesimpulan.

## **5. Prosedur Penelitian**

Penelitian akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

1. Membuat proposal
2. Melakukan presentasi draft proposal dalam forum yang terdiri dari para pembimbing dan peserta lain untuk memperoleh masukan dan perbaikan proposal;
3. Memfinalkan proposal berdasarkan masukan dari pembimbing dan peserta lain;
4. Mengembangkan instrumen penelitian;
5. Melakukan pengumpulan data melalui angket
6. Mengolah data dan menyajikan data
7. Melakukan penulisan laporan

## **6. Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan menerapkan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, atau melakukan penarikan kesimpulan.

## **7. Target Capaian**

1. Deskripsi tentang kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap laboratorium virtual bahasa untuk meng
2. Artikel tentang Pentingnya Pengembangan Laboratorium Virtual Bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa UT
3. Rencana Pengembangan Laboratorium Virtual Bahasa pada penelitian tahun kedua.

## BAB IV PEMBAHASAN

Seperti yang telah dipaparkan pada BAB I bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

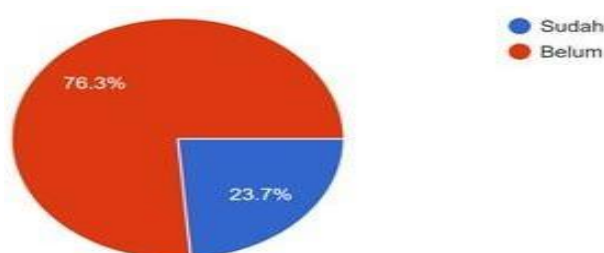
- 1) Mengetahui pengalaman mahasiswa dan dosen terhadap pemanfaatan laboratorium virtual bahasa di luar UT
- 2) Mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa dan dosen/tutor UT tentang laboratorium yang akan dikembangkan oleh Prodi PBIN FKIP UT

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka dilakukanlah penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari angket yang dikirim ke mahasiswa dan dosen/tutor Prodi PBIN diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Jumlah responden yang mengisi angket

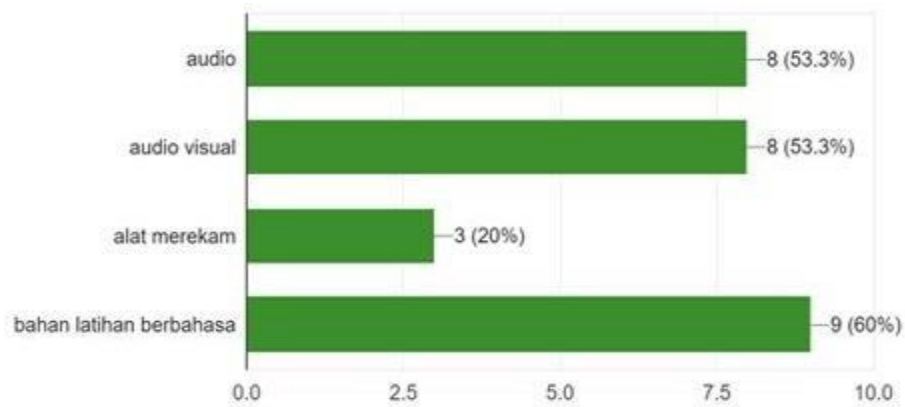
Jumlah responden yang mengisi angket sebanyak 131 responden dengan rincian 59 mahasiswa dan 72 dosen/tutor.

2. Pengalaman mahasiswa belajar keterampilan berbahasa di laboratorium bahasa di luar UT. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa sebagian besar mahasiswa (76,3%) belum pernah belajar keterampilan berbahasa di laboratorium bahasa dan hanya sebagian kecil saja (23,7%) yang pernah belajar keterampilan berbahasa di Laboratorium bahasa.



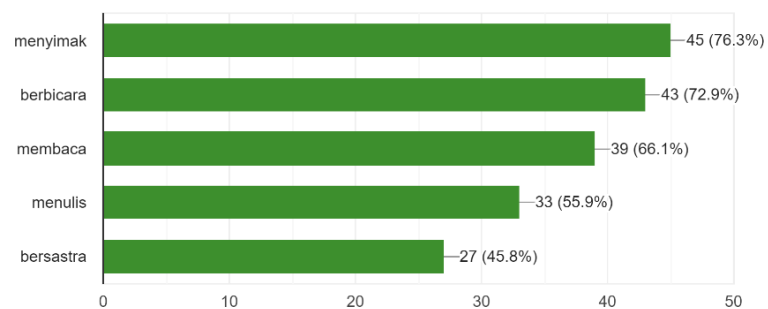
Gambar 4.1 Kunjungan mahasiswa ke laboratorium bahasa

Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar keterampilan berbahasa di laboratorium. Mahasiswa yang menjawab pernah mengunjungi/belajar keterampilan berbahasa sebagian besar hanya memanfaatkan fasilitas audio dan audio visual yang terdapat dalam laboratorium tersebut. Berikut datanya



Gambar 4.2 Fasilitas laboratorium bahasa yang pernah dimanfaatkan oleh mahasiswa

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti mendapat informasi yang sangat penting untuk pengembangan laboratorium bahasa virtual yaitu bahwa di dalam laboratorium bahasa yang akan dikembangkan harus ada fasilitas audio, audio visual, merekam, dan bahan latihan berbahasa. Fasilitas ini sangat menunjang proses pembelajaran keterampilan berbahasa mahasiswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan data tentang keterampilan berbahasa apa yang diharapkan dapat ditingkatkan setelah belajar di laboratorium bahasa.

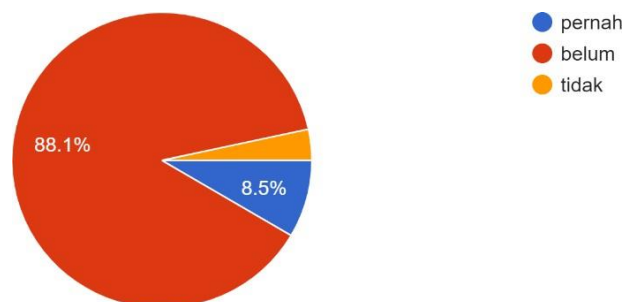


Gambar 4.3 Kompetensi yang ditingkatkan pada keberadaan laboratorium bahasa

Selain keterampilan berbahasa, mahasiswa juga menginginkan adanya keterampilan bersastra dapat diperoleh melalui laboratorium bahasa. Informasi ini sangat penting diperoleh peneliti untuk pengembangan laboratorium virtual bahasa pada penelitian tahun kedua.

### 3. Pengalaman mahasiswa dan dosen/tutor mengunjungi laboratorium bahasa virtual

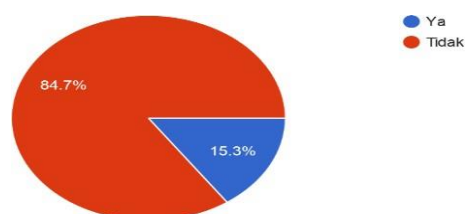
Berdasarkan data dari responden diperoleh informasi hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang pernah mengunjungi laboratorium virtual bahasa (8.5%) dan sebagian belum pernah mengunjungi laboratorium bahasa.



Gambar 4.5 Kunjungan mahasiswa ke laboratorium virtual bahasa

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum akrab/familiar dengan laboratorium bahasa. Dari 8,5 % responden yang menjawab pernah kemudian ditanyakan mengenai instansi yang menyediakan laboratorium virtual bahasa maka hasilnya UGM, Universitas Jember, P4TK Bahasa Jakarta.

Tidak berbeda jauh dengan mahasiswa, sebagian besar dosen/tutor juga belum pernah mengunjungi laboratorium virtual bahasa



Gambar 4.6 Kunjungan dosen ke laboratorium virtual bahasa

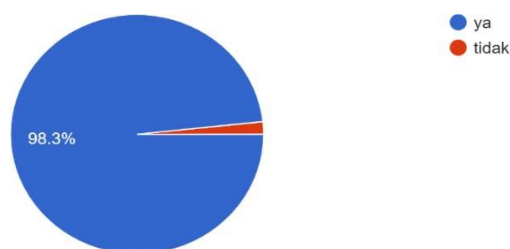
Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa dan dosen/tutor minim pengalaman belajar di laboratorium

#### 4. Pendapat mahasiswa dan Dosen/Tutor terhadap Pengembangan Laboratorium Virtual Bahasa Prodi PBIN FKIP-UT

Berdasarkan data diperoleh informasi tentang pendapat mahasiswa dan dosen/tutor terhadap Laboratorium Virtual Bahasa Prodi PBIN FKIP-UT yang akan dikembangkan sebagai berikut.

a. Pendapat Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa (98.3%) menyatakan bahwa laboratorium virtual bahasa dapat diterapkan pada Prodi PBIN FKIP UT

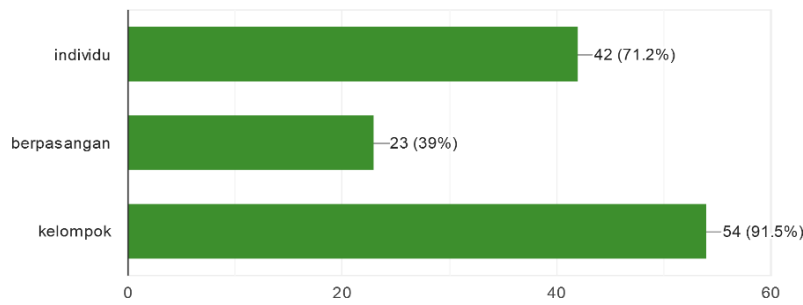


Gambar 4.7 Penerapan Laboratorium Virtual Bahasa pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UT menurut mahasiswa

Alasan yang diungkapkan oleh mahasiswa jika dirangkum dari berbagai alasan yang diungkapkan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu memahami bahan ajar yang diberikan dan mengakses informasi yang dibutuhkan
- 2) UT menerapkan pendidikan secara virtual sehingga memudahkan mahasiswa praktik bahasa dimana saja secara mandiri tanpa pergi ke laboratorium
- 3) Meningkatkan keterampilan mahasiswa terutama di bidang bahasa yaitu memudahkan menyimak dan mengasah daya ingat pada otak
- 4) Membantu mahasiswa yang tidak dapat menjangkau laboratorium bahasa
- 5) Membantu memahami karena pengucapan vokal yang tepat didukung indera penglihatan
- 6) Menunjang sarana pembelajaran inovatif yang sesuai dengan situasi dan perkembangan teknologi

Laboratorium virtual yang akan dikembangkan oleh prodi PBIN diharapkan dapat mengakomodasi proses pembelajaran secara individu, berpasangan, dan kelompok. Hal ini sesuai dengan keinginan mahasiswa yang diungkapkan dalam angket. Data sebagai berikut.



Gambar 4.8 Harapan proses pembelajaran pada laboratorium virtual bahasa

Harapan mahasiswa terhadap pengembangan laboratorium virtual bahasa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.9 Harapan mahasiswa terhadap laboratorium virtual bahasa

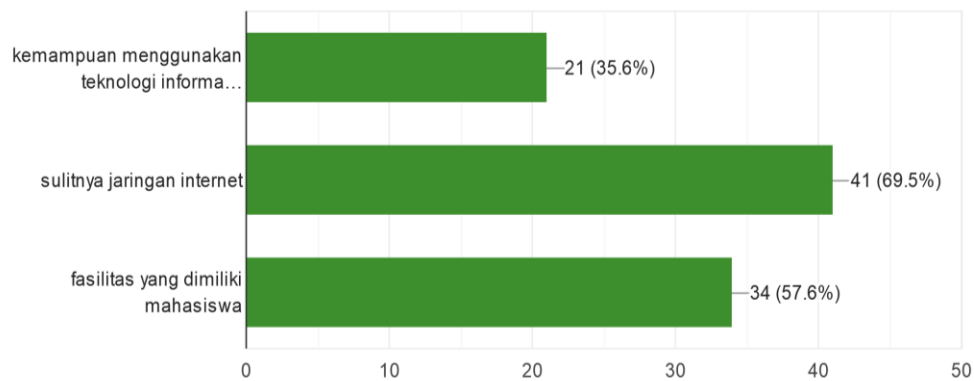
Data tersebut menunjukkan bahwa harapan mahasiswa terhadap laboratorium virtual bahasa adalah sebagai berikut.

- 1) dapat membantu meningkatkan kompetensi berbahasa (91.5%)
- 2) dapat diakses secara mudah kapan dan dimanapun mahasiswa berada (81.4%)
- 3) dapat memberikan pengalaman langsung penggunaan laboratorium bahasa (78%)
- 4) dapat menggantikan laboratorium bahasa ruang (fisik) (66.1%)

Pendapat mahasiswa ini sangat penting bagi peneliti sebagai acuan untuk merancang laboratorium virtual bahasa Prodi PBIN.

Selain harapan terhadap laboratorium virtual bahasa, perlu diperhatikan juga kendala yang kemungkinan besar terjadi ketika menggunakan laboratorium virtual bahasa. Kendala-kendala yang diungkapkan oleh mahasiswa dapat dilihat pada bagan berikut.





Gambar 4.10 Kendala saat mengakses laboratorium bahasa

Berdasarkan data tersebut, kendala terbesar adalah sulitnya jaringan internet (69.5%), diikuti oleh kendala fasilitas yang dimiliki mahasiswa (57.6%) dan kemampuan menggunakan teknologi informasi (35.6%).

b. Pendapat Dosen/Tutor

Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa seluruh dosen/tutor (100%) menyatakan bahwa kehadiran laboratorium virtual bahasa dalam pembelajaran jarak jauh sangat penting dan sangat dibutuhkan

- 1) Laboratorium virtual bahasa mendukung kompetensi bahasa dan beberapa praktik pembelajaran bahasa serta melatih kepekaan audio, visual, dan perekaman
- 2) Mendapatkan media pilihan belajar selain modul sehingga dapat menjadi sumber rujukan, memudahkan akses dalam pengembangan keilmuan serta membantu ketersampaian materi ajar
- 3) Di era digital, mahasiswa sudah akrab dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikemas menarik proses sehingga pembelajaran lebih efektif dan maksimal.
- 4) Menambah kepercayaan diri mahasiswa karena menguasai kemahiran berbahasa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna
- 5) Sebagai tempat untuk mengembangkan salah satu konten digital yang diperlukan untuk media pembelajaran konten digital

- 6) Mahasiswa dapat dilatih dan dapat berlatih melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbagai model pembelajaran, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran mulai dari anak usia prasekolah sampai orang dewasa .
- 7) Pandemi Covid 19 tidak memungkinkan belajar pada laboratorium nonvirtual dan PJJ menjadi kebutuhan dan menjadi salah satu bentuk bantuan belajar bahasa maka laboratorium bahasa sangat relevan membantu mahasiswa dalam belajar/berlatih dengan baik dan benar
- 8) Tiap tahun bertambah kosakata dan mahasiswa diharapkan mampu menambah kosakata dengan sosialisasi kosakata baru. Hal tersebut diperoleh dengan mengakses bahan bacaan secara mudah melalui laboratorium virtual bahasa.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat mahasiswa tentang kendala yang dihadapi pada saat menggunakan laboratorium bahasa, yaitu

- 1) Jaringan internet
- 2) Kemampuan teknologinya
- 3) Gangguan listrik
- 4) Motivasi belajar mahasiswa
- 5) Kuota yang dimiliki mahasiswa/dosen/tutor

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan analisis data pada BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa Prodi PBIN tidak memiliki pengalaman belajar keterampilan berbahasa di Laboratorium bahasa secara fisik maupun virtual
2. Laboratorium virtual bahasa sangat diperlukan oleh mahasiswa Prodi PBIN dalam proses pembelajaran jarak jauh
3. Laboratorium virtual bahasa yang akan dikembangkan diharapkan dapat:
  - a. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dan dosen/tutor menggunakan laboratorium virtual bahasa dalam proses pembelajaran
  - b. digunakan oleh mahasiswa baik secara individu, berpasangan, ataupun kelompok sehingga dapat menunjang kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan bersastra
  - c. diakses secara mudah kapan dan dimanapun mahasiswa berada
  - d. dapat menggantikan laboratorium bahasa ruang (fisik)
  - e. Mahasiswa akrab dengan kemajuan teknologi
4. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen/tutor jika menggunakan laboratorium bahasa adalah sinyal, penggunaan teknologi, fasilitas, kuota, gangguan listrik, dan motivasi untuk menggunakan laboratorium

#### **B. Saran**

1. Penelitian ini tetap dilanjutkan ditahun kedua yaitu pengembangan laboratorium virtual bahasa karena memiliki manfaat yang sangat besar baik bagi mahasiswa maupun dosen/tutor dalam proses pembelajaran jarak jauh
2. Untuk Program Studi dan diharapkan membantu peneliti mewujudkan laboratorium virtual bahasa

## DAFTAR PUSTAKA

Moore, Michael G., 2012. *Distance Education A Systems View of Online Learning*. Third Edition. USA : Wadsworth 20 Davis Drive Belmont, CA 94002-3098.

Katalog UT 2019. *Kurikulum Program Non-Pendas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Reismeiyanto. 2008. *Pembelajaran Multimedia*. Jakarta : Widyadara

Farreira. 2010. *Manfaat Laboratorium Virtual Online*. Jakarta : Widyadara

